

Analisis Unsur Semantik Surat-Al-Fatihah Dalam Kitab Silsilatu Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah

Muhammad Asdi Nurkholis^{1*}, M. Rasyid Ridha², Khoirin Nikmah³, Alin Safaraz Himam⁴
& Muhammad Fikri Syamil Al Ghossan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding E-mail : muhammadasdinurkholis@ump.ac.id

Abstrak :

Kajian semantik terhadap Al-Fatihah menjadi penting karena surah ini memiliki kedalaman makna teologis, linguistik, kontekstual dan sarat dengan nilai semantik, lebih menarik lagi surat Al-Fatihah ini menjadi salah satu materi utama dalam kitab Silsilatu Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah, buku bahasa Arab yang menjadi salah satu rujukan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk analisis semantik dalam surat Al-Fatihah pada level kata dan kalimat dari kitab Silsilatu Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara study literatur, jenis penelitiannya adalah kepustakaan *library reseach* serta menggunakan pendekatan filosofis-semantik yaitu menelaah dan menafsirkan makna-makna yang terkandung dalam Surah Al-Fātiḥah berdasarkan analisis bahasa. Sumber data yang digunakan adalah dari kitab Silsilatu Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah dan beragam literatur seperti buku dan karya ilmiah lainnya. Akan menghasilkan kedalaman semantik Al-Fatihah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab.

Kata kunci: Semantik; Surat Al-Fatihah; Silsilah Tālim Bahasa Arab

المستخلص

دراسة عن علم الدلالة في سورة الفاتحة من أهم الدراسة لأن فيها معاني في العقائد واللغة والتفسير وكلها تتعلق بقيمة في علم الدلالة، والأهم من ذلك أن سورة الفاتحة من إحدى المواد الأساسية في كتاب سلسلة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، إحدى الكتب العربية لتعليم وتدريب اللغة العربية لغير الناطقين بها. والهدف من هذا البحث هو الشرح البياني على كيفية تحليل علم الدلالة في هذه السورة فيما يتعلق بالكلمات والجمل أو المعنى العام من كتاب سلسلة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. طريقة البحث بالبيان النوعي على جمع البيانات بدراستها السابقة على البحث المكتبي مع تقريب الفهم الفلسفي الدلالي وهو بمطالعة وتفسير المعاني في سورة الفاتحة من دلالة اللغة. والمرجع لهذا البحث من كتاب سلسلة تعليم اللغة العربية والمراجع الأخرى من البحوث العلمية. ونتيجة منه عمق علم دلالة معاني سورة الفاتحة لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها.

المفتاح: علم الدلالة، سورة الفاتحة، سلسلة تعليم اللغة العربية

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama materi ajar. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan struktur linguistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam, penguasaan makna, dan pemahaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini biasanya mencakup studi tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), kosakata (*mufradat*), dan pemahaman teks (*fahmul maqru'*), dengan mengintegrasikan isi Al-Qur'an. .

Semantik Al-Fatihah sangat penting karena surah ini tidak hanya berfungsi sebagai doa dan permohonan dalam kehidupan umat Islam, sebagai inti dari Al-Qur'an, makna yang terkandung dalam surah ini sangat mendalam dan penuh dengan petunjuk hidup yang menyeluruh. Sebab Surah Al-Fatihah yang mengandung nilai teologis, linguistik, dan kontekstual.

Surat Al-Fatihah menjadi materi dalam Silsilah Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah menjadi salah satu buku ajar pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab yang memberikan perhatian pada semantik surat Al-Fatihah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk semantik surat Al-Fatihah dalam kitab Silsilah Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah bagi non Arab?

Kemudian penelitian ini menggunakan literatur yang relevan yaitu; literatur utama dalam penelitian ini adalah buku Silsilah Tālim Al-lughah Al-Arabiyah Al-Mustawa Al-Awwal Durusun minal Quran Al-Karim, Jam'iah Al-Imam Muhammad bin Suud Al-Islamiyah Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Suudiyah. Penelitian sebelumnya banyak membahas semantik bukan pada buku ajar, M. Fahmi Fahreza Al Muzakki menulis Al-Fatihah: Mencari Makna Melalui Tanda (Aplikasi Teori Semiotika Charles Morris)¹, Hasanuddin Chaer menulis Tuhan Fakta Objektif: Analisis Wacana Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Ayat 5², Usmala Dewi Siregar menulis Nominalisasi, Abstraksi Makna dan Metafora Gramatikal dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah³ dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian semantik Al-Fatihah dalam konteks kitab ajar bahasa Arab untuk non-Arab belum ada yang meneliti, hal ini menjadi celah riset yang ingin diisi penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode telaah pustaka, dari data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴, dalam penelitian ini adalah kitab Silsilah Tālim Al-Lughah Al-Arabiyah. Bersumber juga pada data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini berupa telaah peneliti dari sumber tambahan yang mendukung penelitian ini baik dari buku-buku *Muqarrar* bahasa Arab, tafsir, pendidikan bahasa Arab, jurnal-jurnal, majalah dan publikasi lainnya.

Selanjutnya, teknis analisis data dalam penelitian ini dengan metode konten analisis; untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan

¹ M. Fahmi Fahreza Al Muzakki, Al-Fatihah: Mencari Makna Melalui Tanda (Aplikasi Teori Semiotika Charles Morris), Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 18, No. 1 Maret 2024.

² Hasanuddin Chaer, Tuhan Fakta Objektif: Analisis Wacana Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Ayat 5, Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol. 13, No. 2, November 2021

³ Usmala Dewi Siregar, Nominalisasi, Abstraksi Makna dan Metafora Gramatikal dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume: 5 Nomor 02 November 2025.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 225.

memperhatikan konteksnya⁵ dan analisis linguistik yang mana peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul pada tataran kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEMANTIK

Semantik diambil dari Bahasa latin sema yang berarti isyarat atau tanda, maksud para ilmu adalah kajian tentang tanda, baik itu symbol Bahasa ataupun bukan. Adapun para pakar ilmu dilalah menjelaskan semantik dengan kajian ilmiah yang teratur terhadap ilmu makna.⁶ Dalam Bahasa Arab disebut dengan ilmu Dilalah dari asal kata دلال secara bahasa berarti informasi, bimbingan, isyarat dan symbol sebagaimana dalam al-Quran disebutkan فدلاهما بغرور (Setan memberikan bimbingan kepada keduanya untuk memakan dari pohon yang dilarang oleh Allah, maka isyarat setan itu adalah petunjuk.⁷

Pembahasan semantik terfokus dalam 3 hal:

1. Hubungan simbolis antara ad-dal (penanda) dan al-madlul (petanda)
2. Menunjukkan pada perkembangan dilalah, sebab dan aturannya
3. Berhubungan dengan majaz dan penerapannya⁸

Analisis semantik adalah untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara bahasa dan maknanya, baik pada tingkat leksikal (kata), sintaksis (struktur kalimat), maupun pragmatik (konteks penggunaan).

Bagi orang Arab dikenal semantik unit yang berhubungan dengan kata, baik itu *isim* atau *fi'il* atau *harf* sebagai dasar dalam ungkapan baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dikaji untuk menjelaskan dalam pengucapannya yang benar menurut orang Arab, menjelaskan *sighahnya*, maknanya, mengenal tata letaknya sesuai ilmu nahwu dan menjelaskan sebab pada makna yang berbeda-beda.⁹

SURAT-AL-FATIIHAH

Surat Al-Fatihah tergolong dalam surat Makkiyah menurut pendapat kebanyakan ulama. Sedangkan, Imam al-Baghowi dalam kitab Ma'alim al-Tanzil menyebutkan setidaknya ada tiga pendapat, yaitu tergolong Makkiyah, pendapat kedua mengatakan tergolong Madaniyah dan pendapat ketiga mengatakan termasuk surat Makkiyah juga Madaniyah, yang berarti turun dua kali¹⁰

⁵ Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology*, Alih Bahasa Farid Wajidi, Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi, 1991, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 1991.

⁶ Habib Buzwadah, Ilmu Ad-Dilalah At-Tashil wa At-Tafshil, Maktabah Ar-Rasyad, Al-Jazair, 2008, hlm 20.

⁷ Ibid, hlm. 21.

⁸ Fayiz Ad-Dayah, Ilmu Ad-dilalah al-arabi, Darul Fikr Al-Muashir: Beirut, 1996, hlm. 9

⁹ Ilyan Al-Hazimi, Ilmu Ad-Dilalah Inda Al-Arab, Majalah Jam'ah Ummul Qura li Ulum As-Sayriah wal lughah Al-Arabiyah wa adabuha, Volume 15 tahun 27 Jumada Ats-Tsaniyah 1424, hlm. 708

¹⁰ M. Fahmi Fahreza Al Muzakki menulis Al-Fatihah: Mencari Makna Melalui.. hlm. 92

Al-Fatihah adalah surat pertama dalam urutan surat Al-Quran yang terdiri dari tujuh ayat, menjadi salah satu rukun shalat untuk dibaca saat seseorang melaksanakan shalat, termasuk surat populer bagi semua kalangan kaum muslimin.

Keistimewaan surat Al-Fatihah bagi seorang muslim, setiap kali dia mendalami kata-kata yang terkandung di dalamnya, akan semakin dibukakan baginya pintu ilmu dan kepehaman, akan dibukakan baginya makna dan kerahasiaannya.¹¹ Kelebihan surat Al-Fatihah mencakup makna Al-quran mencakup maqasid dasar dalam ushuluddin, akidah, ibadah, syariat, keyakinan pada hari akhir, iman kepada sifat-sifat Allah, menetapkan dalam ibadah, pertolongan, doa dan menghadap kepada-Nya memohon petunjuk kepada jalan yang lurus, tunduk kepada-Nya agar diteguhkan keimanan dengan mengikuti jalan orang-orang shalih, dan menjauhi jalan kemurkaan dan kesesatan

Ayat-ayat yang spektakuler dalam surat ini menjadi sangat menarik sebagai rujukan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Terutama dalam buku silsilatut t̤alim al-lughah al-arabiyah pada materi durusun minal quran al-karim tilawatan wa tafsiran yang di dalamnya menggali kandungan surat al-Fatihah.

KITAB SILSILATU T̤ALIM AL-LUGHAH AL-ARABIYAH

Buku silsilah *Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah* adalah serial buku pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab dari Universitas Islam Imam Muhammad bin Suud di Ibukota Riyadh Arab Saudi yang ditulis secara khusus untuk mengajarkan bahasa Arab kepada penutur non Arab (*ajam*).

Buku tersebut diajarkan secara terstruktur, setiap buku memiliki kosakata, teks bacaan, dan latihan-latihan untuk memperkuat pemahaman atas materi dalam bab tersebut. Materi dalam buku ini disusun berdasarkan pada tingkat kemampuan, mulai dari tingkat pertama/ *mustawa awwal* sampai tingkat keempat/ *mustawa rabi*.

Surat Al-Fatihah tercantum dalam buku *mustawa awwal* dalam kitab silsilatut t̤alim al-lughah Al-arabiyah dengan susunan semantik berikut ini:

Diawali dengan menyebutkan arti dari mufradat baru dalam surat Al-Fatihah agar memudahkan bagi non Arab untuk memahami dan mengenal kata-kata asing:

1. **مَالِكُ** adalah isim fail dari asal kata **يَمْلِكُهُ مَلِكًا** yang berarti sesuatu yang dimiliki¹². Dialah Allah Sang Penguasa Muthlaq, Maha Penguasa para raja Yang Menguasai hari kiamat¹³ dimaknai juga dengan sendirian dalam mengatur dan dialah Sang Penguasa al-Malik Dia adalah Allah yang Maha Menguasai hari kiamat, Dia yang menguasai makhluk Dialah Allah Rabb dan Penguasa mereka¹⁴

¹¹ Muhammad Khair Fatimah, *Min Nafahat Suratul Fatihah wa Asraruha*, hlm. 22

¹² Muhammad Yaqub Al-Fairuzabadi, *Al-Qamus Al-Muhith*, Muassasah Ar-Risalah, Beirut 2005, hlm. 954

¹³ Sya'qa Dhaif, *Al-Mujam Al-Wasith*, Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, Mesir, 2011, hlm. 922

¹⁴ Muhammad Mukram Ibnul Mandzur, *Lisanul Arab*, Dar Shadir, Beirut, 1414, jilid 10 hlm. 491.

2. **عَبَدَ/يَعْبُدُ** adalah fi'il tsulatsi yang berarti beribadah menyembah Allah¹⁵ Menyembah Allah Ibadah Ubudiyah, tunduk dan merendahkan diri kepada-Nya¹⁶
3. **اسْتَعَانَ/يَسْتَعِينُ** adalah fi'il sudasi dari asal fi'il **عَانَ يَعُونُ** ketambahan huruf alif-sin-ta yang artinya minta tolong¹⁷
4. **هَدَى/يَهْدِي** adalah fi'il tsulatsi yang berarti memberi petunjuk, menunjukkan¹⁸
5. **الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ** adalah dua isim yaitu **الصِّرَاطُ** dalam bentuk mufrad, adapun jamaknya adalah **صُرُطٌ** yang artinya jalan, lorong¹⁹ dan isim **الْمُسْتَقِيمُ** dari asal kata **قَامَ-يَقُومُ** yang berarti berdiri atau bangkit, kemudian mendapat tambahan huruf alif-sin-ta menjadi **اسْتَقَامَ-يَسْتَقِيمُ** artinya menjadi lurus, tegak lurus²⁰, **الْمُسْتَقِيمُ** adalah isim fail. Sehingga makna dari keduanya adalah jalan yang lurus.
6. **أَنْعَمَ/يُنْعِمُ** adalah fi'il rubai berasal dari fi'il **نَعِمَ-يَنْعَمُ** yang artinya senang, menyenangkan, kemudian ditambah huruf hamzah menjadi **أَنْعَمَ/يُنْعِمُ** yang artinya memberikan kenikmatan²¹
7. **غَيْرٌ** adalah isim yang memiliki sinonim **سِوَى** yang artinya selain, kecuali.²²
8. **الْمَغْضُوبُ** adalah isim maful yang berarti yang dimurkai atau tidak diridhoi²³, dari asal fi'il **غَضِبَ-يَغْضِبُ** yang artinya marah.
9. **الضَّالِّينَ** adalah isim jamak yang artinya orang-orang yang tersesat, dari isim fail mufrad **ضَلَّ** dari asal fi'il **ضَلَّ-يَضِلُّ** yang artinya sesat, menyimpang dari kebenaran/ tuntunan agama²⁴
10. **عَالَمٌ** Alam²⁵, semua makhluk²⁶
11. **الْمُسَاعِدَةُ** adalah isim masdar yang artinya pertolongan, dari asal fi'il **سَاعَدَ-يُسَاعِدُ** dengan arti Bahagia, kemudian ditambah huruf alim menjadi **سَاعَدَ-يُسَاعِدُ** yang berarti membantu, menolong²⁷
12. **يَوْمَ الْقِيَامَةِ** hari kiamat

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya, cetakan keempat belas 1997, hlm. 886

¹⁶ Al-Mujam Al-Wasith hlm. 600

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, hlm. 988.

¹⁸ Ibid, hlm. 1496

¹⁹ Ibid, hlm. 773

²⁰ Ibid, hlm. 1173

²¹ Ibid, hlm. 1438

²² Ibid, hlm. 1026.

²³ Muhammad Yaqub Al-Fairuzabadi, hlm. 120.

²⁴ Ahmad Warson Munawwir, hlm. 826.

²⁵ Adib Bisri, Al-Bisri Kamus Arab Indonesia- Indonesia Arab, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya, Cetakan Pertama 1999, hlm. 517

²⁶ Syauqa Dhaif, hlm. 646.

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, hlm. 632.

13. الْإِنْسُ isim mufrad dari الْإِنْسُ yang artinya manusia²⁸, berbeda dengan jin atau teman akrab/sahabat²⁹
14. يَوْمَ الدِّينِ hari pembalasan³⁰, الدِّينِ isim masdar dari asal fi'il دَانَ-يَدِينُ yang bisa berarti membalas.
15. الْجِنُّ berarti Jin³¹, dari asal fi'il جَنَّ-يُجِنُّ yang artinya menutupi.
16. رَضِيَ-يَرْضَى³² mereka yang diridhai, الرَضَى adalah isim maful dari fi'il
17. الْمُهْتَدُونَ isim fa'il yang artinya orang-orang yang mendapatkan petunjuk, dari asal fi'il هَدَى-يَهْدِي yang artinya memberi petunjuk, kemudian ditambah huruf alif-ta menjadi اهْتَدَى-يَهْتَدِي
18. دَلَّ-يُدِلُّ Menunjukkan
19. أَرشَدَ-يُرشِدُ Membimbing

Dalam pemaparan kosakata yang dipilih dalam buku tersebut dipilih kata yang mudah dipahami oleh pembelajar non-Arab. Karena pada dasarnya makna kata tidak didasarkan pada konteks kata itu, akan tetapi kata tersebut dihubungkan dengan kata dalam bahasa lain.³³

Kemudian dijelaskan makna kata, namun tidak semua kata atau kalimat dijelaskan dalam buku ini, peneliti menggali lebih dalam penjelasan kalimat-kalimat yang dipaparkan dalam buku ini untuk memberikan makna yang lebih utuh dari kalimat-kalimat yang ada, dan berikut diantara kata atau kalimat yang termaktub dalam buku:

العَالَمِينَ : الْإِنْسُ وَالْجِنُّ وَغَيْرُهُمْ

Diartikan dengan manusia, jin dan selain mereka, Al-Alamin adalah bentuk jamak dari Alam, bagi orang Arab nama untuk makhluk dari yang pertama sampai yang terakhir.³⁴ adapun menurut pakar teori alam adalah nama alam semesta yang terdiri dari bintang, langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya.

Adapun menurut para ahli tafsir ada 5 penafsirannya:

1. Semua makhluk, langit, bumi, apa yang ada di keduanya dan apa yang ada diantara keduanya.
2. Semua yang memiliki nyawa yang berjalan di muka bumi.

²⁸ Ibid, hlm. 43.

²⁹ Syauqa Dhaif, hlm. 29.

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, hlm. 437.

³¹ Ibid, hlm. 215.

³² Ibid, hlm. 505.

³³ Muhammad Ali Al-Khauili, Ilmu Ad-Dilalah Ilmu Al-Ma'na, Darul Falah: Yordania, 2001, hlm. 64

³⁴ Abdurrahman Ali Al-Jauzi, Zadul Masir Fi Ilmit Tafsir, Dar Ibnu Hazm, Beirut, 2002, hlm. 33.

3. Mereka adalah jin dan manusia
4. Mereka adalah jin, manusia dan malaikat
5. Mereka adalah para malaikat.³⁵

يَوْمُ الدِّينِ : يَوْمُ الْقِيَامَةِ

Hari kiamat, hari dimana umat manusia akan dibalas pada hari itu dari amal perbuatan mereka yang baik maupun yang buruk, karena pada hari itu akan ditampakkan dengan jelas kesempurnaan kekuasaan-Nya, keadilan-Nya, Maha bijak-Nya, dan akan terputus semua kekuasaan makhluk, hingga pada hari itu akan sama antara tuan dengan hamba sahayanya, antara budak dan orang Merdeka, semuanya tunduk dengan keagungan-Nya, rendah dengan kemuliaan-Nya, semua menunggu untuk diberikan balasan, mereka berharap pahala dari-Nya dan mereka takut akan adzab-Nya.³⁶

إِيَّاكَ نَعْبُدُ : نَعْبُدُكَ وَحْدَكَ يَا اللَّهُ

Kami beribadah kepada-Mu saja wahai Allah, nābudu berarti kami taat, Ibadah adalah Ketaatan dan Ketundukan³⁷

Pada ayat ini didahulukan Al-Maful dari pada Fjil karena:

1. Didahulukan dengan tujuan agar memberikan perhatian, karena sesuatu yang didahulukan dalam penyebutan itu sesuatu yang lebih penting.
2. Supaya jangan sampai penyebutan hamba dan ibadah lebih didahulukan dari pada al-Mābud (Allah)³⁸

نَسْتَعِينُ : نَسْأَلُكَ الْمُسَاعَدَةَ

Kami memohon kepada-Mu pertolongan

إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ : نَسْتَعِينُ بِكَ وَحْدَكَ يَا اللَّهُ

Kami memohon pertolongan kepada-Mu saja wahai Allah. Semua agama kembali kepada kedua makna ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Ulama salaf: al-Fatihah adalah intisari al-Quran, dan intisarnya ada dalam kata ini **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** yang pertama membebaskan diri dari kesyirikan, yang kedua membebaskan dari daya dan upaya, kesemuanya dikembalikan kepada Allah³⁹

إِهْدِنَا : أَرْشِدْنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ وَدَلَّنَا عَلَيْهِ

³⁵ Ibid, hlm. 34.

³⁶ Abdurrahman Nashir As-Sādi, Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi tafsir Kalami Al-Mannan, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, 2002, hlm. 39.

³⁷ Muhammad Ahmad Al-Qurtubi, al-Jamī li Ahkami Al-Quran wa al-Mubayyanu Lima Tadhomatuhu min As-Sunnah wa Ay Al-Furqan, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, 2006, hlm. 223

³⁸ Ibid, hlm. 224.

³⁹ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Al-Mishbah Al-Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsir, Darussalam Ad-Duwali, Riyadh, tahun, hlm. 29

Berikan bimbingan kepada kami kepada jalan yang lurus dan tunjukilah kami kepadanya. Memohon petunjuk terkandung di dalamnya agar mendapatkan semua kebaikan dan selamat dari segala keburukan⁴⁰

الصِّرَاطُ : الطَّرِيقُ

Jalan. Disebutkan kata ini dalam bentuk mufrad menunjukkan bahwa kebenaran itu jalannya hanya satu, karena setelah kebenaran itu adalah kebatilan, setiap jalan yang bukan jalan kebenaran, maka dia jalan kesesatan yang bermacam-macam. *“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”*. (QS. Al-An'am 153).⁴¹

المُسْتَقِيمُ : الْمُعْتَدِلُ

Yang lurus, maknanya adalah jalan terpendek untuk sampai pada tujuan⁴²

الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ : ضِدُّ الْمَرْضِيِّ عَنْهُمْ، الْيَهُودُ

Antonim dari mereka yang diridhai yaitu Yahudi. Sebab Yahudi dimurkai karena mereka mengetahui ilmu dengan terang, telah dijelaskan sejelas-jelasnya, dan kebenaran itu nyata di hadapan mereka, namun menyelesih dari keyakinan itu, mereka mengharamkan apa yang dihalalkan, dan mereka mengetahui bahwa itu halal, menghalalkan apa yang diharamkan dan mereka mengetahui bahwa itu haram⁴³

الضَّالِّينَ : الضَّالُّ ضِدُّ الْمُهْتَدِي، النَّصَارَى

Orang yang tersesat antonim orang yang mendapatkan petunjuk yaitu Nasrani. Karena mereka sembahyang atas dasar kebodohan⁴⁴

Makna pada kalimat-kalimat termasuk diantaranya masuk pada kategori *jumlah tahliliyah* yaitu kalimat yang benar secara dzatnya, kebenarannya dari dalam, dalam kalimat **إِيَّاكَ نَعْبُدُ** bahwa pada kalimat ini benar adanya hubungan antar kata. Membenarkan bahwa satu-satu Dzat yang berhak diibadahi hanyalah kepada Anda yaitu kepada Allah. Adapun kalimat yang lain masih membutuhkan kebenaran pendukung dari luar, seperti **الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ** muncul pertanyaan kenapa dimurkai? Apa penyebabnya?, dikala masih diperlukan data pendukung untuk menjelaskan makna dari luar maka disebut dengan *jumlah tarkibiyah*.

Jumlah tahliliyah pasti benar, kebenarannya bersumber pada hubungan yang nyata antar kata dalam kalimat. Adapun *jumlah tarkibiyah* masih terkandung di dalamnya benar atau salah, tergantung pada dukungan makna kata dari luar kalimat tersebut.⁴⁵

⁴⁰ Musthofa Muhammad Siwas, Suratul Fatihah Lathaif wa M'ān, Dar Al-Wathan, 1421, hlm. 28

⁴¹ Ibid

⁴² Shalih Abdul Aziz Alu Syaikh, Al-Fatihah Ummul Quran dan Sirrush Shalah Tafsirun wa Tqammul, Maktabah Ibnu Abbas, 2004, hlm. 115

⁴³ Ibid hlm. 134.

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Muhammad Ali Al-Khauili, hlm. 66.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kata dan kalimat surat Al-fatihah yang dijadikan materi pembelajaran bahasa Arab dalam silsilah t̤alim lughah al-arabiyah sesuai dengan kemampuan bagi penutur non Arab karena menggunakan kata dan atau kalimat yang mudah dipahami, termasuk dalam menggunakan sinomin dan antonim dalam pemaknaan kata dan kalimat. Temuan ini menjadi dasar bahwa buku silsilatu t̤alim al-Lughah al-Arabiyah dalam pembelajaran surat al-Fatihahnya memiliki ciri khusus konsisten dengan makna kata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Kelebihan penelitian ini banyak merujuk pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab untuk lebih menggali makna yang terkandung, adapun kelemahannya minimnya referensi kekinian terkait kajian analisis semantik yang berbahasa Arab, harapannya ada para peneliti kedepan yang dapat menghasilkan penelitian analisis semantik kontemporer dalam kajian al-Fatihah berbasis makna.

DAFTAR REFERENSI

- Ad-Dayah, Fayiz, (1996), *Ilmu Ad-dilalah al-arabi*, Darul Fikr Al-Muashir: Beirut.
- Al Muzakki, M. Fahmi Fahreza. (2024), “Al-Fatihah: Mencari Makna Melalui Tanda (Aplikasi Teori Semiotika Charles Morris)”, *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 18, No. 1 Maret. Hlm. 89-102.
<https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i1.1058>
- Al-Fairuzabadi, Muhammad Ya'qub. (2005), *Al-Qamus Al-Muhith*, Muassasah Ar-Risalah, Beirut.
- Al-Hazimi, Ilyan, 1424, *Ilmu Ad-Dilalah Inda Al-Arab*, Majalah Jam'ah Ummul Qura li Ulum As-Sayriah wal lughah Al-Arabiyah wa adabuha, 15(27). Jumada Ats-Tsaniyah. hlm. 605-621.
- Al-Jauzi, Abdurrahman Ali. (2002), *Zadul Masir Fi Ilmit Tafsir*, Dar Ibnu Hazm, Beirut.
- Al-Khauili, Muhammad Ali (2001), *Ilmu Ad-Dilalah Ilmu Al-Mana*, Darul Falah: Yordania.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, (n.d), *Al-Mishbah Al-Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsir*, Darussalam Ad-Duwali, Riyadh.
- Al-Qurtubi, Muhammad Ahmad (2006), *Al-Jam' li Ahkami Al-Quran wa al-Mubayyanu Lima Tadhomatuhu min As-Sunnah wa Ay Al-Furqan*, Muassasah Ar-Risalah, Beirut.
- As-Sadi, Abdurrahman Nashir, (2002), *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi tafsir Kalami Al-Mannan*, Muassasah Ar-Risalah, Beirut.
- Bisri, Adib. (1999), *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia- Indonesia Arab*, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya.
- Buzwadah, Habib. (1996), *Ilmu Ad-Dilalah At-Tashil wa At-Tafshil*, Maktabah Ar-Rasyad, Al-Jazair, 2008.
- Chaer, H., Rasyad, A., & Sirulhaq, A. (2021). Tuhan Fakta Objektif: Analisis Wacana Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Ayat 5. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 13(2), 293–314.
<https://doi.org/10.21274/ls.2021.13.2.293-314>.
- Dhaif, Syauqa, 2011, *Al-Mujam Al-Wasith*, Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, Mesir.

- Krippendorff, Klaus, (1991), *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology*, Alih Bahasa Farid Wajidi, Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mandzur, Muhammad Mukram Ibnul, 1414, *Lisanul Arab*, jilid 10, Dar Shadir, Beirut.
- Muhammad Khair Fatimah, tanpa tahun, *Min Nafahat Suratul Fatihah wa Asraruha*, tanpa penerbit
- Munawwir, Ahmad Warson (1997), *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya.
- Siregar, Usmala Dewi (2025), “Nominalisasi, Abstraksi Makna dan Metafora Gramatikal dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), hlm. 323-332. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6872>
- Siwas, Musthofa Muhammad, 1421, *Suratul Fatihah Lathaif wa Maan*, Dar Al-Wathan.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Syaikh, Shalih Abdul Aziz Alu. (2004), *Al-Fatihah Ummul Quran dan Sirrush Shalah Tafsirun wa Taammul*, Maktabah Ibnu Abbas.